

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak merebaknya kasus Enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Five* Arthur Andersen, serta sebagai kasus serupa yang terjadi di Indonesia meskipun dengan bentuk yang berbeda, penekanan pentingnya etika profesi khususnya bagi professional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. Perhatian terhadap pentingnya etika profesi khususnya bagi professional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. Perhatian terhadap pentingnya etika ini dilakukan mengingat kasus tersebut tak lepas dari akibat diabaikannya masalah etika profesi (Santoso dalam Muhammad dkk., 2006) yang menimbulkan citra yang negatif terhadap profesi akuntan publik. Hal ini tentu saja akan merusak citra profesi akuntan di masyarakat yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Sebagaimana profesi yang lain, profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat. Untuk itu persiapan yang berkaitan dengan profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Seseorang akuntan dikatakan profesional apabila memenuhi tiga syarat, yaitu: berkeahlian (*skill*), berpengetahuan dan berkarakter (Machfoedz dalam Titik & Unti, 2001). Karakter menunjukkan *personality* seorang profesional,

“”

perilaku etis akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya. Hal ini pada akhirnya akan menentukan keberadaannya dalam peta persaingan di antara rekan profesi dari negara lainnya. Berkembangnya profesi akuntan telah banyak diakui oleh berbagai kalangan.

Kebutuhan dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas akan jasa akuntan inilah yang menjadi pemicu perkembangan tersebut. Namun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan. Krisis kepercayaan yang menimpa akuntan di Indonesia semakin terlihat jelas seiring dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Masalah utama yang paling sering dipersoalkan dalam masalah ketidakpercayaan ini adalah etika profesi dari para akuntan tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. Problema ini berkaitan dengan berbagai praktek pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan sebagaimana Laporan Dewan kehormatan IAI dan Pengurus Pusat IAI pada tiap-tiap laporan pertanggungjawaban pengurus.

Agoes (1996) mengungkapkan bahwa setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional.

Secara *historis* akuntan dipersepsikan sebagai profesi yang lebih menekankan etika dibanding profesi lain (Ross dalam Siti, 2006). Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam kode etik Ikatan Akuntan

Indonesia yang terdiri dari kode etik umum akuntan Indonesia, kode etik kompartemen dan interpretasi kode etik kompartemen. Akuntan memiliki kewajiban pada perusahaannya, profesi, publik dan diri mereka sendiri untuk menegakkan standar tertinggi dalam perilaku etis. Mereka mempunyai kewajiban agar kompeten dan memelihara kepercayaan, integritas dan obyektivitas. Nilai dan sistem etika mempengaruhi tidak hanya perilaku akuntan tetapi juga keberhasilan akuntan.

IAI sebagai satu-satunya organisasi profesi akuntan di Indonesia telah berupaya untuk melakukan penegakan etika profesi bagi akuntan. Namun demikian, sikap dan perilaku tidak etis dari para akuntan masih tetap ada. Hal ini terlihat dari laporan Dewan Kehormatan IAI untuk tiap-tiap periode selalu menunjukkan adanya kasus pelanggaran etika. Di samping diketahui dari laporan Dewan Kehormatan IAI, pelanggaran-pelanggaran etika yang terjadi tentunya lebih banyak, sebab kadang kala tidak sempat dilaporkan/ diadukan atau bahkan mungkin lolos dari pengawasan pihak yang berkompeten.

Berbagai penelitian tentang etika, baik etika profesi akuntan maupun etika bisnis memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang akuntan. Penelitian tentang etika yang berfokus pada aspek individual menunjukkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang berpengaruh dominan terhadap perilaku etis akuntan (Titik dan Unti, 2001). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Titik & Unti (2001) yang menunjukkan religiusitas sebagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seorang akuntan. Peneliti menggunakan subyek mahasiswa akuntansi dimana mereka adalah calon akuntan, sudah sewajarnya apabila kita juga mengkaji perilaku etis mereka sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum etika dalam ilmu akuntansi.

Penelitian ini menganalisa bagaimana hubungan religiusitas dan aspek-aspeknya dengan perilaku etis mahasiswa program studi akuntansi di Yogyakarta. Penulis menambahkan penalaran moral sebagai variabel yang berhubungan dengan perilaku etis seseorang berdasarkan teori *Cognitif Moral Development (CMD theory)* yang diungkapkan oleh Kohlberg (1969). Teori CMD berasumsi bahwa seseorang dengan penalaran moral yang rendah akan berperilaku berdasarkan kepentingan pribadinya.

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada religiusitas, penalaran moral dan perilaku etis mahasiswa akuntansi saja.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku etis

2. Apakah ada hubungan antara aspek-aspek religiusitas dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah ada hubungan antara penalaran moral dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara aspek-aspek religiusitas yang meliputi aspek ideologi, ritualistik, eksperensial, intelektual, dan konsekuensi dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menguji hubungan antara penalaran moral yang diukur dengan DIT dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang akuntansi keperilakuan terutama tentang: religiusitas, penalaran moral dan etika.

2. Manfaat di bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan tingkat religiusitas, penalaran moral dan perilaku etis